



Ratusan Sekolah di DIY Direvitalisasi Tahun Ini

PROGRAM PERBAIKAN SEKOLAH

Presiden Prabowo Subianto memiliki program prioritas perbaikan gedung sekolah di seluruh Tanah Air. Program yang sudah dimulai pada 2025 tersebut akan berlanjut pada tahun ini.



Anggaran Perbaikan Berdasarkan Data Kementerian Keuangan 2025



Anggaran untuk perbaikan sekolah negeri dan swasta.

Rp20 triliun

Sekolah Rusak

(Data Kementerian Pekerjaan Umum 2025)

Total 11.420

- Sekolah 9.300 unit
- Madrasah 2.120 unit

Warga berada samping bangunan Pondok Pesantren Al-Adalah yang hancur akibat bencana tanah bergerak di Desa Padasari, Kabupaten Tegay, Jawa Tengah, Rabu (4/2).



Grafik: Harian Jogja/Titi H | Sumber: Kemendiknas/BPS/ANM

(Data BPS 2024)

Kondisi Sekolah di Indonesia

SD
Total 148.758 unit

- Baik 40,76%
- Busak ringan 58,71%
- Rusak berat 10,52%

SMP
Total 42.548 unit

- Baik 51,28%
- Busak ringan 42,09%
- Rusak berat 6,63%

SMA
Total 14.445 unit

- Baik 61,58%
- Busak ringan 32,83%
- Rusak berat 5,69%

SMK
Total 14.252 unit

- Baik 64,34%
- Busak ringan 32,70%
- Rusak berat 1,96%

JOGJA—Ratusan sekolah dari SD hingga SMA di DIY bakal diperbaiki pada tahun ini dengan menggunakan anggaran Pemerintah Pusat.

Lugas Subarkah, Andreas Yuda Pramono, & David Kurmlawan
redaksi@harianjogja.com

► Proram revitalisasi satuan pendidikan ini dapat membantu sekolah dalam menyediakan sarana pendidikan yang memadai dan aman.

► Alokasi anggaran rehabilitasi sekolah yang dikucurkan tahun ini menurun drastis dibandingkan dengan tahun lalu.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Suhirman, menjelaskan SMA yang menjadi sasaran tersebut terdiri dari sekolah negeri dan swasta. "Totalnya ada 29 sekolah, dengan pagu sebesar Rp21.644.387.000," ujarnya saat dikonfirmasi, Rabu (18/2).

Nilai pagu setiap sekolah berbeda-beda, tergantung revitalisasi yang diperlukan, mulai dari Rp200-an juta hingga Rp1 miliar lebih. Pagu paling besar ada di SMAN 5 Jogja, senilai Rp1.478.766.000, kemudian SMA Muh Boarding School Sleman senilai Rp1.301.166.000. "Beberapa revitalisasi yang diperlukan di antaranya rehabilitasi kelas, laboratorium, toilet, ruang BK, UKS hingga perpustakaan," katanya.

Diharapkan proram revitalisasi satuan pendidikan ini dapat membantu sekolah dalam menyediakan sarana pendidikan yang memadai dan aman, sehingga proses belajar para siswa pun bisa semakin optimal.

Ratusan Sekolah...

Dinas Pendidikan Gunungkidul mencatat ada 197 sekolah yang akan direvitalisasi oleh Pemerintah Pusat. Kepala Dinas Pendidikan Gunungkidul, Nunuk Setyowati, mengatakan tahun lalu ada 45 sekolah, terdiri dari 22 PAUD, 14 SD dan sembilan SMP yang diperbaiki melalui anggaran dari Pemerintah Pusat.

Menurut dia, untuk perbaikan di 2026 akan lebih banyak karena pelaksanaan revitalisasi di 2025 berlangsung dengan baik sehingga jumlahnya ditambah. Rencananya ada 197 sekolah diperbaiki di tahun ini. "Kita ajukan lebih dari 300 sekolah, tapi yang disetujui untuk direvitalisasi ada 68 Paud, 105 SD dan 24 SMP diperbaiki tahun ini oleh Pemerintah Pusat," katanya.

Disinggung mengenai anggaran untuk revitalisasi, Nunuk mengakui belum bisa menyebutkan. Ia berdalih, program masih sebatas pengumuman sehingga kepastian anggaran butuh verifikasi dengan memanggil masing-masing kepala sekolah ke Kementerian. "Prosesnya masih panjang karena ada koordinasi dengan kepala sekolah berkaitan dengan rencana anggaran belanja [RAB] untuk revitalisasi," katanya.

Kendati demikian, sambung Nunuk, untuk alokasi di setiap sekolah tidak sama. Peralnya, besaran anggaran disesuaikan dengan tingkat kerusakan hingga proses perbaikan yang dilakukan. "Kalau tahun lalu ada yang dapat satu ruang kelas, tiga kelas. Terus ada yang hanya membangun fasilitas toilet, tapi ada juga yang dapat program pembangunan ruang kelas dan toilet. Jadi, anggarannya untuk masing-masing sekolah tidak sama," katanya.

Adapun, Disdik Sleman memperkirakan ada 21 sekolah jenjang SMP yang akan menjadi lokasi program revitalisasi satuan pendidikan dari Pusat.

Ketua Tim Kerja Sama Prasarana (Sarpras) Disdik Sleman, Ruling

Yulianto, mengaku telah menerima informasi lokasi sasaran program tersebut. Hanya, ia belum bisa menyampaikan di mana saja lokasinya. Ada kemungkinan pergeseran baik pengurangan maupun penambahan lokasi.

"Informasi awal ada 16 sekolah jenjang SMP, karena saya mengampu SMP, yang mendapat program. Informasi terbaru akan ada tambahan lima sekolah lagi. Ini kami masih menunggu kepastian data," kata Ruling.

Apabila lima sekolah tambahan tersebut masuk dalam daftar lokasi sasaran, maka ada 21 SMP yang akan direvitalisasi. Nantinya, 21 sekolah tersebut akan terakomodasi dengan estimasi total anggaran mencapai kisaran Rp500 juta hingga Rp1 miliar per sekolah, tergantung pada tingkat kerusakan fisik bangunan masing-masing.

Dengan asumsi alokasi minimal Rp500 juta per sekolah, total dana yang dikucurkan sedikitnya mencapai Rp10,5 miliar. Nilai tersebut berpotensi lebih besar apabila terdapat sekolah dengan kategori kerusakan berat. Namun, anggaran bisa lebih rendah hingga Rp100 juta apabila kerusakan hanya ringan.

Kepala Disdikpora Kota Jogja, Budi Santosa Asrori, mengaku telah memetakan 5 hingga 10 sekolah yang memerlukan rehabilitasi ringan tahun ini. Sekolah-sekolah tersebut pun akan diperbaiki dengan pemeliharaan rutin dari Disdikpora Kota Jogja. "Lebih banyak [rehabilitasi] ke atap, kerusakan ringan," katanya.

Bantuan Pusat

Sementara itu, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana SD, SMP, dan Pendidikan Non Formal Disdikpora Kulonprogo, Gigh Muktitama, mengaku sampai sekarang belum ada informasi rinci terkait dengan bantuan pusat untuk perbaikan bangunan sekolah. Menurutnya, instansinya

baru sekadar menginformasikan ke sekolah agar memperbarui data Dapodik di aplikasi revitalisasi. Peralnya, dari pusat berdasarkan data tersebut apabila akan mengucurkan anggaran perbaikan sekolah di tingkat kabupaten.

"Sementara perbaikan hanya akan menggunakan anggaran APBD saja," katanya.

Perbaikan yang menggunakan APBD Kulonprogo 2026 ini akan menasar ke 14 sekolah dari tingkat TK hingga SMP.

Gigh mengungkapkan, dari data dalam sistem, ada 18 unit bangunan SMP kondisi baik dan 50 unit kondisi rusak. Jumlah itu dari total SMP sebanyak 68 unit. Sedangkan dari 333 SD yang kondisi baik hanya 118 dan 215 SD kondisinya rusak. "TK jumlahnya ada 326 unit kondisi baik 182 unit dan 144 kondisinya rusak. Data itu diisi dari masing-masing sekolah dalam sistem, kami belum cek secara teknis," ungkapnya.

Sekretaris Disdikpora Kulonprogo, Nur Hadiyanto menambahkan, anggaran perbaikan gedung sekolah dari APBD 2026 hanya sebesar sekitar Rp3 miliar-Rp4 miliar saja. Jumlah tersebut tentu sangat minim. Disinggung mengenai anggaran perbaikan bangunan sekolah yang ditambah dia pun mengaku belum ada tindak lanjut lebih jauh.

Terpisah, Kepala Disdikpora Bantul, Nugroho Eko Setyanto, menyampaikan sejumlah bangunan SD dan SMP diusulkan untuk diperbaiki. Pengajuan perbaikan sekolah tersebut telah disampaikan hingga tingkat Pemerintah Pusat. Meski demikian, pihaknya belum dapat merinci jumlah sekolah yang masuk usulan maupun nilai anggaran yang diajukan. "Kita juga sudah mengusulkan ke pemerintah pusat lewat program revitalisasi satuan pendidikan."

(Khairul Ma'arif, Stefani Yulindriani & Kiki Luqman)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005